

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1 Latar belakang

Banyak kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia dan dijadikan trend bagi masyarakat Indonesia. Kebudayaan yang masuk pun datang dari barat dan timur dunia. Kebudayaan barat memang sudah tidak asing lagi dan sudah lebih dahulu mempengaruhi kebudayaan di Indonesia. Kebudayaan timur yang belakangan ini berkembang pesat di dunia pun mencoba merambah tanah Indonesia. Tidak dapat kita elakkan lagi kebudayaan asing sangat mudah diterima oleh masyarakat Indonesia yang di anggap bebas dan tanpa batas.

Masuknya kebudayaan asing ini menimbulkan berbagai efek bagi masyarakat. Ada masyarakat yang tidak mau menerima kebudayaan asing dengan menolak dan tetap memakai kebudayaan asli. Dan ada yang terpengaruh dengan kebudayaan asing tersebut dengan menggabungkan bersama kebudayaan asli. Diantara perbedaan penerimaan kebudayaan asing tersebut muncul kelompok minoritas dan mayoritas, dimana kelompok minoritas mengasingkan diri mereka. Kelompok *minoritas* inilah yang disebut dengan komunitas, mau itu kecil ataupun besar.

Komunitas merupakan suatu kelompok yang terdiri dari sekumpulan orang yang memiliki visi dan misi yang sama, hobi yang sama, pola pikir yang sama, dan cara berkomunikasi yang sama. Komunitas juga bisa dijadikan

tempat menginspirasi potensi diri baik itu dalam hal akademik maupun hobi. Di Padang banyak ditemukan komunitas yang anggota terdiri dari berbagai kalangan. Komunitas memang tempat dimana bisa berbagi hal baik itu informasi tentang hobi yang mereka geluti maupun cerita mereka di luar komunitas.



Komunitas yang mencolok di antara komunitas yang ada di Padang adalah komunitas pecinta kebudayaan modern Jepang. Komunitas ini merupakan satu-satunya komunitas pencinta kebudayaan Jepang di Padang dan sering tampil di acara-acara yang bertemakan kebudayaan modern Jepang. Komunitas yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki hobi yang sama dan memiliki misi yang sama dalam menanggapi dan menerima kebudayaan modern Jepang.

Akamaru sebagai satu-satunya komunitas pencinta Jepang menjadikan komunitas ini banyak di kenal oleh kalangan pencinta kebudayaan modern Jepang di Padang. Pecinta kebudayaan modern Jepang yang tidak ada komunitas biasanya ikut dalam forum di dunia internet, dimana mereka lebih aktif online dan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki hobi yang sama.

Berdasarkan pengamatan peneliti anggota komunitas akamaru tidak hanya bergaul sesama mereka di dunia nyata, tapi juga ikut dalam forum dan aktif di dunia internet. Peneliti juga telah melakukan observasi sebelumnya dan mendapatkan gambaran bagaimana anggota komunitas akamaru bergaul

dalam berkomunikasi bukan dengan sesama anggota. Proses komunikasi ini sangatlah menarik untuk di teliti, karena setiap orang akan merubah cara mereka berkomunikasi jika yang mereka temui bukan orang yang memiliki hobi yang sama.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap cara mereka berpakaian, karena pada umumnya pengaruh kebudayaan asing yang bisa dilihat secara langsung yaitu dari cara berpakaian. Peneliti menyimpulkan anggota komunitas akamaru berpenampilan seperti tokoh anime atau kartun jepang hanya pada saat acara-acara tertentu saja. Tapi peneliti menemukan suatu hal yang pada umumnya jika disukai maka akan dibawa dikeseharian. Hal tersebut adalah cara berpakaian mereka sehari- hari, baik itu saat ke kampus, sekolah atau pun ke tempat umum.

Satu hal yang masih belum diketahui oleh peneliti, dan hal itu adalah tentang hobi mereka akan jenis musik modern jepang. Peneliti menjadikannya salah satu pertanyaan penelitian nantinya yang akan ditanyakan kepada anggota komunitas akamaru. Peneliti juga akan meneliti hal lain apa yang berhubungan dengan kebudayaan modern jepang yang disukai oleh komunitas akamaru. Semua hal itu haruslah di perhatikan, karena akan berhubungan dengan cara mereka berkomunikasi dan bertingkah laku.

Komunitas akamaru pastilah mendapatkan pengaruh dari media massa, dimana media massa memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sosial

masyarakat. Komunitas akamaru juga mengalami hal yang sama dengan masyarakat yang menerima kebudayaan asing tersebut dengan memilih dan menggabungkannya bersama kebudayaan asli.

Dalam hal ini komunikasi antar budaya juga bisa mengatasi perubahan sosial budaya yang terjadi di komunitas akamaru. Sosial budaya diartikan oleh banyak ahli, salah satu pengertian nya menurut Kingsley Davis : perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat (dadan – winny, 2008). Perubahan sosial ini terjadi jika budaya baru masuk dan akan mengalami penyatuan dengan masyarakat, baik itu secara cepat maupun lambat. Proses masuk nya tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya.

Dalam hal penelitian ini media massa yang di maksud adalah media yang pada umumnya menjadi konsumsi anggota komunitas akamaru. Dan sejauh observasi yang dilakukan peneliti media massa yang di konsumsi komunitas akamaru adalah majalah, internet, film, anime atau kartun jepang, musik dan jaringan sosial seperti forum.

Berdasarkan bahasan tiap paragraph yang telah di kemukakan maka dapat dilihat terjadi nya fenomena perubahan sosial di komunitas akamaru setelah menyikapi kebudayaan modern Jepang. Peneliti akan meneliti dari segi perubahan sosial yang terjadi di komunitas akamaru dan meneliti model komunikasi apa yang terbentuk didalam komunitas akamaru kepada sesama anggota dan bukan anggota komunitas.

Fokus penelitian ini hanya kepada fenomena pengaruh kebudayaan modern Jepang, karena saat ini masyarakat menyamakan antara kebudayaan modern Korea dengan kebudayaan modern Jepang. Fenomena yang dimaksud bukan hanya sekedar membahas perubahan sosial tapi juga meneliti bagaimana sikap anggota komunitas Akamaru setelah menyikapi kebudayaan modern Jepang.

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin merumuskan masalah tentang “Pola Komunikasi Kelompok Akamaru dalam Menyikapi Pesan Media tentang Budaya Modern Jepang”

## **2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan sejauh ini, maka terdapat tiga pertanyaan utama sebagai masalah penelitian ini, yaitu

- a. Bagaimana komunitas Akamaru menyikapi kebudayaan modern Jepang yang mereka serap dari media massa berdasarkan pendapat mereka?
- b. Bagaimana budaya modern Jepang mempengaruhi perubahan kehidupan sosial komunitas Akamaru?
- c. Bagaimana komunitas Akamaru berkomunikasi dengan sesama anggota dan bukan anggota setelah menyikapi kebudayaan modern Jepang?

### 3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana komunitas akamaru menyikapi kebudayaan modern Jepang berdasarkan tanggapan mereka yang selaku pengkonsumsi kebudayaan
- b. Mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial anggota komunitas akamaru baik itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun di tengah kumpulan para pencinta kebudayaan Jepang.
- c. Mengetahui model komunikasi yang terjadi didalam komunitas akamaru serta bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat umum.

### 4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian ini yaitu manfaat akademik dan manfaat praktis. Manfaat akademik nya yaitu memberikan pengetahuan bagi ilmu komunikasi terutama peneliti dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif penelitian fenomenologi kelompok akamaru dalam menyikapi pesan kebudayaan modern Jepang.

Manfaat praktis nya bagi peneliti sendiri yaitu, peneliti bisa tahu bagaimana komunikasi yang tercipta di dalam komunitas dan bagaimana cara menyikapi komunitas yang memiliki ciri khas sendiri. Manfaat praktis bagi masyarakat yaitu, supaya masyarakat mengerti dan mau menerima kenapa komunitas terbentuk serta memahami bagaimana cara berinteraksi dengan mereka.

## 5 Kerangka Pemikiran

Perubahan sosial merupakan bagian utama yang akan diteliti dalam penelitian ini. Perubahan sosial terjadi karena adanya efek dari media massa, dimana media dapat mengubah pola tingkah laku seseorang dalam menyikapi pesannya. Ada yang menjadikan pesan tersebut suatu tambahan dan ada yang menjadikannya suatu perubahan.

Perubahan sosial yang akan diteliti adalah perubahan sosial budaya. Media selaku pemberi pesan budaya memberikan efek yang berbeda bagi para pemakai media. Media bisa memperteguh, merubah bahkan mengganti budaya. Dengan perubahannya itulah maka muncul banyak kebudayaan baru.

Dalam perubahan sosial terdapat banyak teori yang mendukungnya. Beberapa teori mendukung perubahan sikap, perilaku dan motivasi seseorang. Sikap, perilaku, dan motivasi seseorang akan berubah jika di masukkan informasi baru. Sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Perilaku merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang bisa dilihat. Motivasi merupakan dorongan untuk menginginkan atau membutuhkan sesuatu seperti motif ingin tahu, kompetensi, cinta, harga diri, mencari identitas, dan pemenuhan diri.

a) Teori Interaksi Simbolik

Merupakan salah satu teori tentang fenomenologi yang memiliki tiga pemikiran interaksionis simbolik

- a. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka
- b. Makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain
- c. Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung

Interaksi simbolik berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dan pengalaman. Sebuah makna dipelajari melalui interaksi diantara orang-orang, dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok sosial. interaksi simbolik memandang bahwa seluruh struktur dan institusi sosial diciptakan oleh adanya interaksi di antara orang-orang. Selain itu, tingkah laku seseorang tidak mutlak di tentukan oleh kejadian-kejadian pada masa lampau, melainkan juga dilakukan dengan sengaja.

Teori ini menjelaskan bahwa kemampuan manusia untuk dapat merespon simbol-simbol diantara mereka ketika berinteraksi, membawa penjelasan interaksionisme simbolik kepada konsep tentang diri. Teori ini juga

menjelaskan bahwa secara sosial seseorang dapat melakukan tindakan kepada dirinya sendiri, seperti juga kepada orang lain (Morissan dkk, 2010: 126-132).

b) Teori Perubahan sikap

Teori perubahan sikap (Carl Hovland) memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat memengaruhi sikap tindak atau tingkah laku seseorang. Teori perubahan sikap ini menyatakan bahwa seseorang akan mengalami ketidaknyamanan didalam dirinya bila ia dihadapkan padan informasi baru atau informasi yang bertentangan dengan keyakinan

Keadaan tidak nyaman disebut dengan istilah disonansi, yang berarti ketidakcocokan atau ketidaksesuaian. Orang akan berupaya secara sadar atau tidak sadar untuk membatasi atau mengurangi ketidaknyamanan ini melalui tiga proses selektif yang saling berhubungan. Proses seleksi ini akan membantu seseorang untuk memilih informasi apa yang di konsumsinya, diingat, dan diinterpretasikan menurut tabiat dan apa yang dianggap penting.

Tiga proses selektif :

- a. Penerimaan informasi selektif : proses dimana orang hanya akan menerima informasi yang sesuai dengan sikap atau kepercayaan yang sudah dimiliki sebelumnya.

- b. Ingatan selektif : mengasumsikan bahwa orang tidak akan mudah lupa atau sangat mengingat pesan-pesan sesuai dengan sikap atau kepercayaan yang sudah dimiliki sebelumnya.
- c. Persepsi selektif : orang akan memberikan interpretasinya terhadap setiap pesan yang diterimanya sesuai dengan sikap dan kepercayaan yang telah dimiliki sebelumnya.

Teori perubahan sikap menjelaskan efek dari media massa baik itu dari cetak ataupun elektronik. Efek tersebut bisa berupa tindakan positif ataupun negative, tergantung bagaimana orang menanggapi (Morissan dkk, 2010: 70-74).

#### c) Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura memberikan kerangka pemikiran yang memungkinkan kita menganalisis pengetahuan manusia (fungsi mental) yang akan menghasilkan perilaku tertentu. Teori ini menjelaskan proses mental yang bekerja ketika seseorang belajar memahami lingkungan secara lebih luas dan komprehensif.

Teori kognitif social memiliki argumentasi bahwa manusia meniru perilaku yang dilihatnya, dan proses peniruan ini terjadi melalui dua cara, yaitu:

- a. Imitasi : replikasi atau peniruan secara langsung dari perilaku yang diamati

- b. Identifikasi : perilaku meniru yang bersifat khusus yang mana pengamat tidak meniru secara persis sama apa yang dilihatnya, namun membuatnya menjadi lebih umum dengan memiliki tanggapan yang berhubungan.

Teori kognitif sosial menjelaskan pemikiran dan tindakan manusia sebagai proses dari apa yang dinamakan dengan tiga penyebab timbal balik, berarti bahwa pemikiran dan perilaku ditentukan oleh tiga factor berbeda yang saling berinteraksi dan saling memengaruhi satu sama lainnya dengan berbagai variasi kekuatannya, baik pada waktu bersamaan maupun waktu yang berbeda. Ketiga penyebab timbal balik itu adalah :

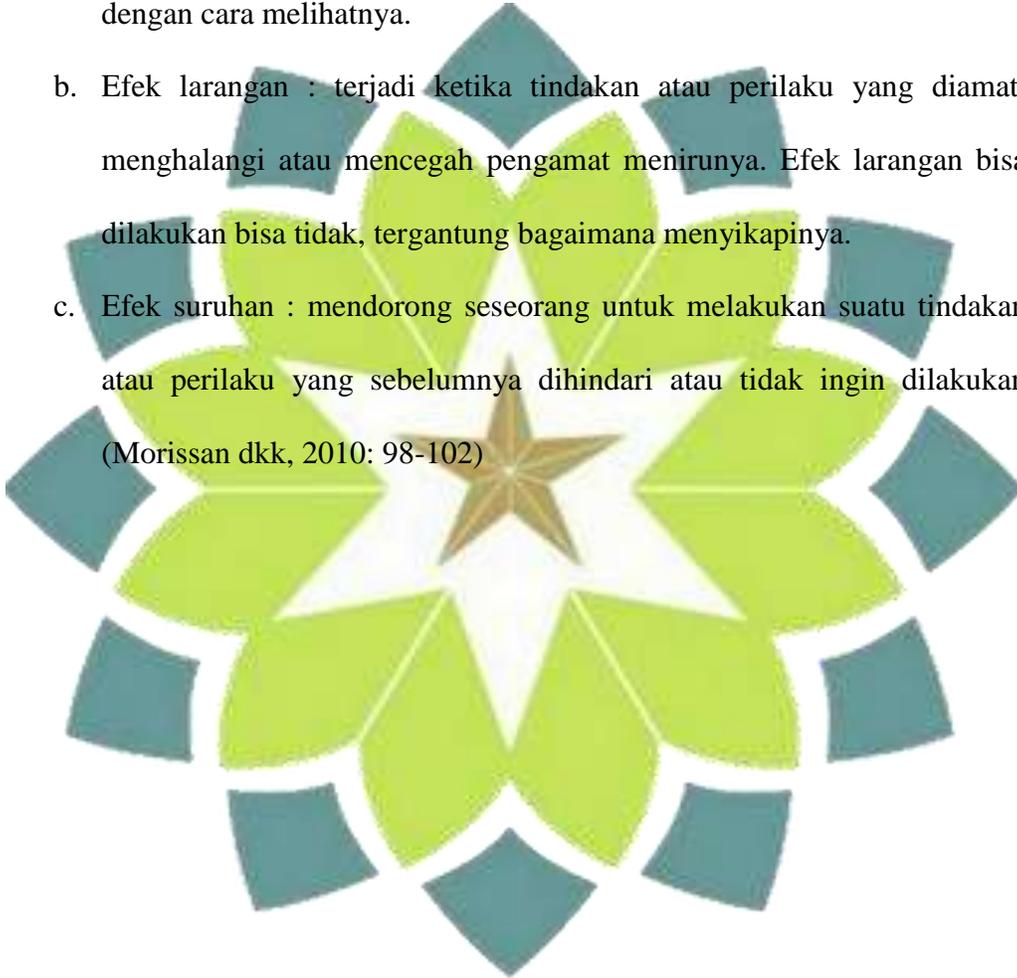
- a. Perilaku
- b. Karakteristik personal seperti kualitas kognitif dan biologis
- c. Factor lingkungan dan peristiwa

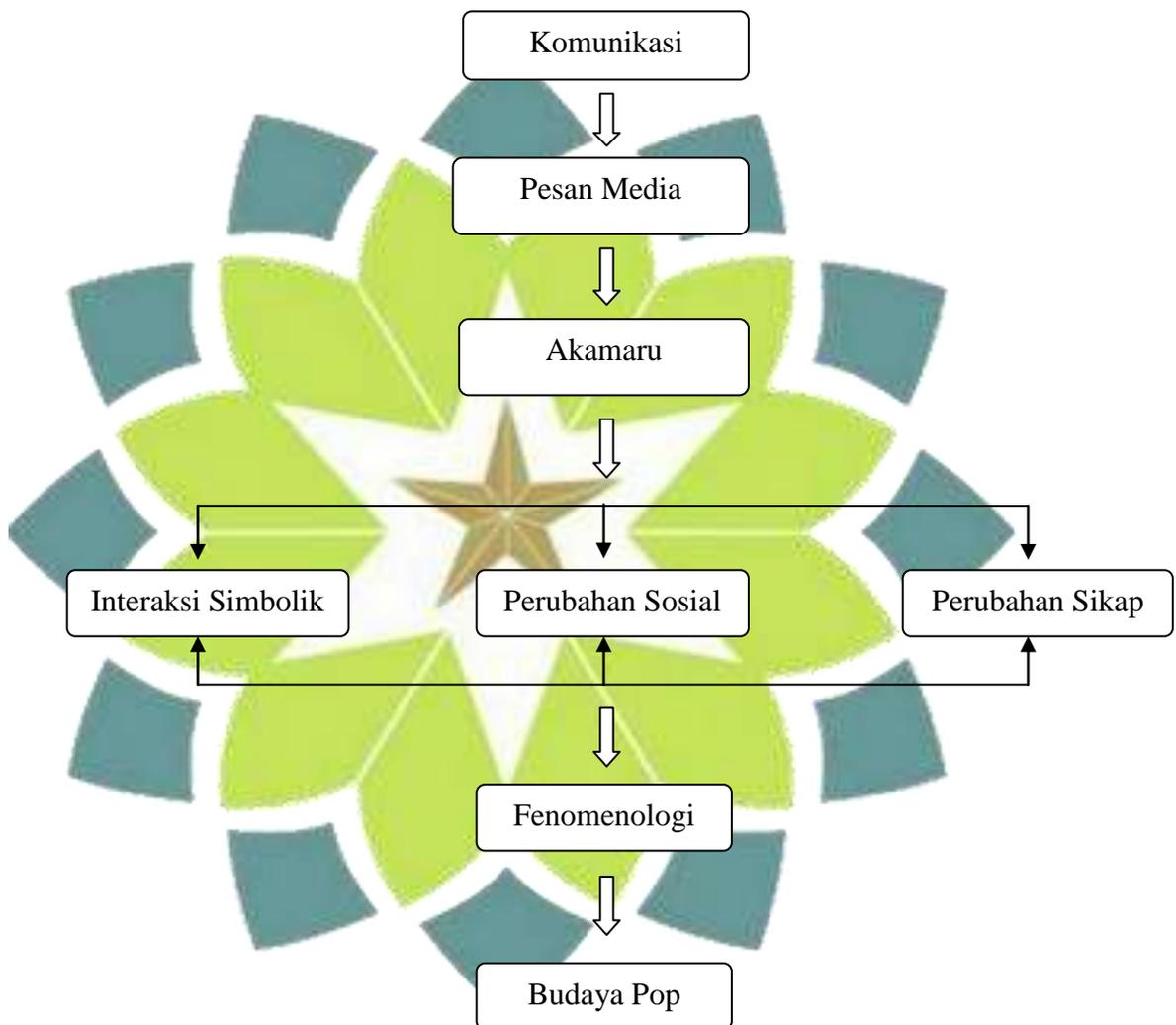
Empat sikap kognitif yang menjadikan manusia berbeda :

- a. Simbolisasi : bahasa yang tersusun akan simbol-simbol
- b. Pengaturan diri : kemampuan manusia untuk memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu
- c. Koreksi diri : mengoreksi diri sendiri demi memastikan suatu hal yang di anggap benar
- d. Kemampuan belajar : belajar dari sumber lain tanpa memikirkan pengalaman secara langsung

Teori kognitif social menyatakan bahwa imitasi dan identifikasi merupakan hasil dari tiga proses :

- a. Pengamatan : proses dimana pengamat, yaitu orang yang mengamati suatu perilaku atau tindakan menerima perilaku atau tindakan itu hanya dengan cara melihatnya.
- b. Efek larangan : terjadi ketika tindakan atau perilaku yang diamati menghalangi atau mencegah pengamat menirunya. Efek larangan bisa dilakukan bisa tidak, tergantung bagaimana menyikapinya.
- c. Efek suruhan : mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku yang sebelumnya dihindari atau tidak ingin dilakukan (Morissan dkk, 2010: 98-102)



**Alur kerangka pemikiran.**

## 6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian fenomenologi ini adalah pendekatan kualitatif penelitian fenomenologis. Penelitian fenomenologi lebih cenderung menggunakan paradigma penelitian kualitatif sebagai landasan metodologisnya.

Berikut uraian sifat-sifat dasar penelitian kualitatif yang relevan dan menggambarkan metodologis fenomenologi dan membedakannya dengan penelitian kuantitatif :

- a. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia
- b. Fokus penelitian adalah pada keseluruhan, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu
- c. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.
- d. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal
- e. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah memahami perilaku manusia
- f. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti

- g. Melihat pengalaman dan perilaku satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dan keseluruhan.

## 7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan tiga tahap :

### a. Wawancara

wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan narasumber atau informan. Atau bisa juga ikut terlibat dalam kehidupan narasumber atau informan.

Ada dua jenis wawancara yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif yaitu *Aotuanamnesa*: wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden. *Aloanamnesa* : wawancara yang dilakukan dengan keluarga subjek atau responden. Nara sumber dalam penelitian ini adalah anggota akamaru yang akan di wawancarai tentang kebudayaan modern Jepang itu sendiri.

### b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran realistic perilaku atau peristiwa, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan melakukan evaluasi terhadap suatu pengukuran tertentu dalam melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan dua jenis observasi, yaitu : Observasi partisipasi, dimana peneliti mengamati responden secara langsung dengan ikut memerhatikan keseharian responden. Dan Observasi tidak berstruktur, dimana peneliti bisa mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati objek. Observasi yang akan dilakukan adalah melihat tingkah laku anggota akamaru dalam berbicara dengan anggota akamaru, orang rumah dan orang yang bukan anggota akamaru.

c. Studi Pustaka

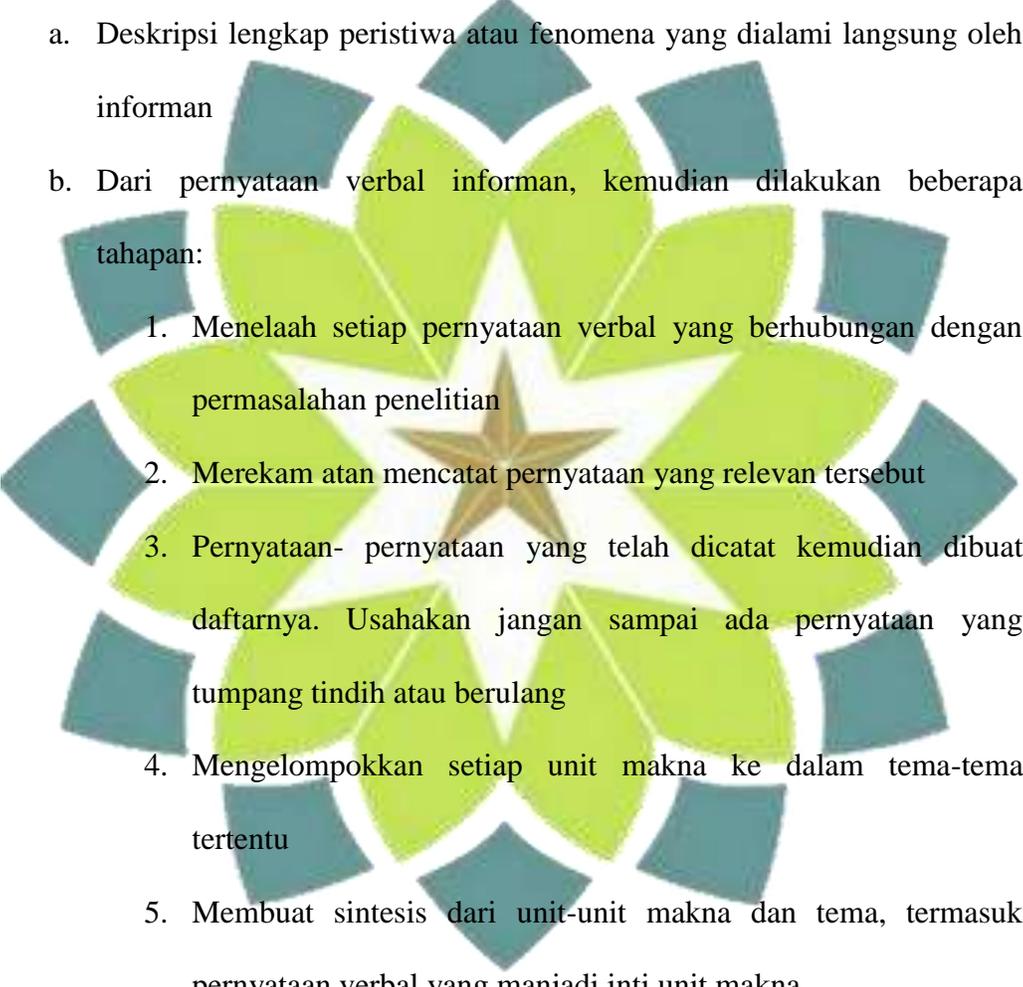
Peneliti akan mencari referensi mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian dari buku-buku tentang komunikasi, media dan kebudayaan. Dari segi perubahan tingkah laku maka peneliti akan mereferensi dari buku sosiologi komunikasi dan psikologi komunikasi. Pendukung referensi lainya bisa di dapat dari internet seperti dari blog yang memberitahukan tentang kebudayaan modern Jepang atau ebook.

d. Populasi dan sampel

Populasi dari komunitas akamaru ada sekitaran lima puluh orang, dimana ada yang aktif bersosialisasi dengan sesama anggota akamaru ada yang tidak aktif. Dalam penelitian ini tidak semua anggota akamaru akan diwawancarai, karena metode penelitian ini bukanlah kuantitatif dimana hasil menyebarkan pertanyaan akan dihitung. Dari lima puluh orang maka akan di ambil lima orang saja untung di olah hasil wawancaranya.

## 8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode analisis data fenomenologi Stevick-Collaizi-Keen(Engkus,2009). Ada beberapa tahap dalam analisis ini, antaranya :

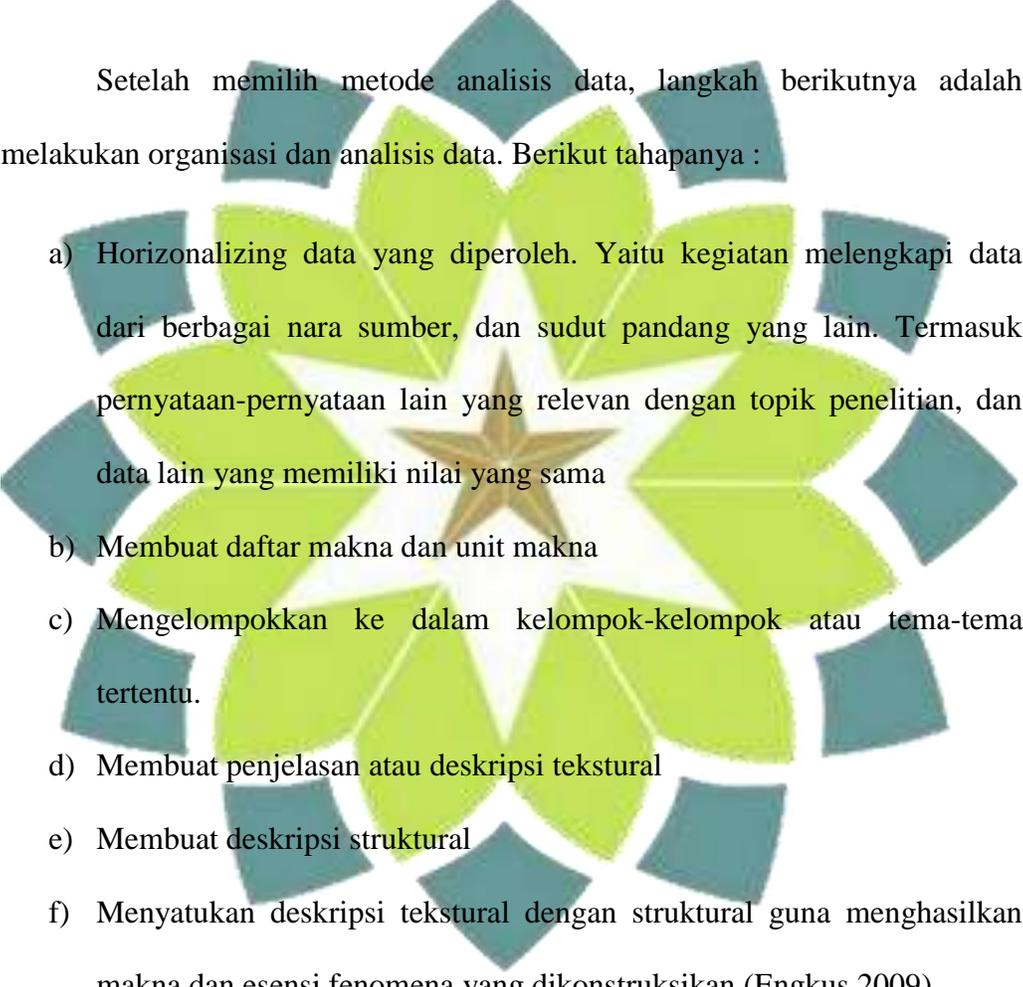
- 
- a. Deskripsi lengkap peristiwa atau fenomena yang dialami langsung oleh informan
  - b. Dari pernyataan verbal informan, kemudian dilakukan beberapa tahapan:
    1. Menelaah setiap pernyataan verbal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian
    2. Merekam atau mencatat pernyataan yang relevan tersebut
    3. Pernyataan- pernyataan yang telah dicatat kemudian dibuat daftarnya. Usahakan jangan sampai ada pernyataan yang tumpang tindih atau berulang
    4. Mengelompokkan setiap unit makna ke dalam tema-tema tertentu
    5. Membuat sintesis dari unit-unit makna dan tema, termasuk pernyataan verbal yang menjadi inti unit makna
    6. Dengan mempertahankan refleksi penjelasan struktural diri sendiri melalui variasi imajinasi, peneliti membuat konstruk deskripsi struktural

7. Menggabungkan deskripsi tekstural dan struktural untuk menentukan makna dan esensi dari fenomena

c. Melakukan tahap pada bagian (b) pada setiap informan

d. Membuat penjelasan deskripsi tekstural dan struktural untuk menentukan makna dan esensi dari fenomena

Setelah memilih metode analisis data, langkah berikutnya adalah melakukan organisasi dan analisis data. Berikut tahapannya :

- 
- a) Horizontalizing data yang diperoleh. Yaitu kegiatan melengkapi data dari berbagai nara sumber, dan sudut pandang yang lain. Termasuk pernyataan-pernyataan lain yang relevan dengan topik penelitian, dan data lain yang memiliki nilai yang sama
  - b) Membuat daftar makna dan unit makna
  - c) Mengelompokkan ke dalam kelompok-kelompok atau tema-tema tertentu.
  - d) Membuat penjelasan atau deskripsi tekstural
  - e) Membuat deskripsi struktural
  - f) Menyatukan deskripsi tekstural dengan struktural guna menghasilkan makna dan esensi fenomena yang dikonstruksikan (Engkus,2009)

## 9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di dua tempat, yaitu di event kebudayaan jepang dan tempat dimana bisa melakukan wawancara seperti di café. Lokasi

wawancara bisa dilakukan dimana saya, dimana narasumber berada pada saat itu. Akamaru sendiri selalu berkumpul di taman budaya dan disaat berkumpul inilah akan dilakukan observasi.

Waktu penelitian dilakukan pada saat ada event kebudayaan jepang dan saat melakukan wawancara. Waktu melakukan wawancara pun disesuaikan dengan keadaan waktu narasumber, jadi narasumberlah yang menentukan waktunya. Tapi demi mempercepat penelitian ini maka peneliti memberikan batasan untuk waktu.

Observasi dan wawancara akan dilakukan selama satu bulan selama saya berada di Padang. Sedangkan pengolahan data akan dilakukan selama 2 bulan dimana semua data hasil wawancara dan observasi akan di olah menjadi sebuah karya tulis.

